



# Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bangunan Kapal Penangkap Ikan Program Keahlian Nautica Kapal Penangkap Ikan dengan Materi Pokok Bagian-Bagian Kapal Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Inquiri

I. Gede Suarsana\*

Smk Negeri 2 Negara

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 18 August 2019  
Received in revised form  
19 September 2019  
Accepted 25 October 2019  
Available online 30  
November 2019

### Kata Kunci:

Prestasi belajar, Kapal  
Penangkap Ikan, Metode  
Inquiri

### Keywords:

Learning achievements,  
Fishing Vessels, Inquiry  
Method

## ABSTRAK

Rendahnya prestasi belajar siswa dan kemampuan dalam berinteraksi di kelas pada mata pelajaran Bangunan Kapal Penangkap ikan siswa kelas X Semester Satu SMK Negeri 2 Negara sehingga secara keseluruhan prestasi siswa kelas X semester satu tahun pelajaran 2012/2013, belum dapat diwujudkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh sekolah. Sedangkan pengaruh Globalisasi saat ini telah melanda dunia dan tentu berdampak terhadap sektor pendidikan. Dunia yang luas sudah menjadi seolah-olah sempit. Interaksi antar manusia dalam wujud tertentu sudah tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu. Interaksi tersebut salah satunya dalam bentuk komunikasi. Komunikasi melalui media saat ini sudah menjadi suatu budaya. Media yang biasa digunakan adalah media audio, visual dan audio visual seperti penggunaan lagu-lagu, gambar, model dsb sangat berpengaruh terhadap perhatian dan daya pandang peserta didik. Perkembangan interaksi antar manusia melalui media semakin maju seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Dimana sains memberi kontribusi terbesar bagi perkembangan teknologi media. Media audio, visual dan audio visual menjadi suatu yang tak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia saat ini. Semua media tersebut berbasis pada teknologi informasi. Informasi yang disampaikan melalui media memberi warna baru pada peradaban umat manusia.

## ABSTRACT

The low student achievement and ability to interact in class on fishing vessel building subjects at the first semester of tenth grade students of SMK Negeri 2 Negara so that the overall achievement at tenth grade students in the first semester of the 2012/2013 academic year cannot be realized in accordance with predetermined standards by school. The influence of Globalization has now hit the world and certainly has an impact on the education sector. The vast world has become as if narrow. Interaction between humans in certain forms cannot be limited by space and time. One of the interactions is in the form of communication. Communication through the media has now become a culture. Media which is commonly used are audio, visual and audio visual media such as the use of songs, pictures, models, etc. very influential on the attention and visibility of students. The development of interaction between people through the media is more advanced along with the development of increasingly advanced science and technology. Science provides the biggest contribution to the development of media technology. Audio, visual and audio visual media become inseparable from human life today. All media is based on information technology. Information conveyed through the media gives a new colour to human civilization.

<sup>1</sup> Corresponding author.

E-mail addresses: [gedesuarsana01@gmail.com](mailto:gedesuarsana01@gmail.com) (I. Gede Suarsana)

## 1. Pendahuluan

Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) merupakan bentuk pendidikan kejuruan pada jenjang menengah. Menurut penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Inti penekanan dari tujuan SMK adalah untuk menghasilkan lulusan yang mampu bekerja sesuai dengan level kompetensi yang diperoleh serta mampu beradaptasi pada lingkungan kerja dan mengembangkan diri secara profesional. Akan tetapi kenyataannya keterserapan lulusan SMK di dunia usaha/dunia industri (selanjutnya disingkat DU/DI) yang relevan masih sangat rendah. Hal ini sesuai data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik sampai bulan Agustus 2014 sekitar 11,24% lulusan SMK yang menganggur (sumber: sakernas, BPS). Dari data tersebut pula disebutkan bahwa angka pengangguran terdidik terbesar di Indonesia adalah berasal dari lulusan SMK. Indikator pencapaian kualitas pendidikan di SMK terlihat dari kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik. Finch & Crunkilton (1999, p.259) mengemukakan "competences for vocational and technical education are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciations that are deemed critical to succes in life and or in earning a living". Artinya kompetensi untuk pendidikan teknologi kejuruan adalah tugas, keterampilan, sikap, nilai-nilai, dan apresiasi yang penting agar berhasil dalam kehidupan dan atau mencari nafkah untuk hidup. Untuk itu penekanan dari pelaksanaan pembelajaran di SMK/MAK adalah tercapainya kompetensi kejuruan oleh peserta didik. Tercapainya kompetensi praktik kejuruan merupakan salah satu bentuk prestasi belajar praktik kejuruan. Menurut Hawkins (2007, p.28) "achievement is understood in terms of standards, and these are defined as academic outcmes, which are judged against absolute or comparative criteria and across a narrow range of curriculum subject" yang artinya prestasi sebagai suatu standar, serta sebagai hasil akademik, yang diputuskan menurut kriteria mutlak atau kriteria pembandingan dan di dalam kurikulum mata pelajaran yang spesifik. Sedangkan Winkel (2009, p.57) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan dalam bidang kognitif, bidang sensorik-motorik, bidang dinamik-afektif, dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK merupakan kesempurnaan dari hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai akademis, perubahan perilaku dalam interaksi sosial, serta prestasi kerja (job performances) dan kepuasan kerja (job satisfaction) yang berimplikasi pada kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan.

juruan siswa SMK adalah tercapainya kompetensi praktik kejuruan. Salah satu cara untuk mengukur ketercapaian kompetensi belajar praktik kejuruan siswa adalah dengan uji kompetensi keahlian (UKK) praktik kejuruan. Badan Standar Nasional Pendidikan (2015, p.1) menjelaskan bahwa UKK praktik kejuruan merupakan bagian dari ujian nasional SMK, di mana pelaksanaannya melibatkan DU/DI dan atau asosiasi profesi sebagai penguji. UKK praktik kejuruan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa untuk mengerjakan sebuah pekerjaan atau membuat produk sesuai tuntutan standar kompetensi lulusan (SKL). Nilai yang diperoleh siswa pada UKK praktik kejuruan akan dituangkan dalam bentuk sertifikat uji kompetensi yang dapat digunakan siswa untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Oleh karena itu prestasi belajar praktik kejuruan harus mendapat perhatian khusus dari sekolah sebagai indikator kompetensi siswa. Pencapaian prestasi belajar praktik kejuruan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Murphy (2009, p.22) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: "the extent to which educators, students, and the total educational environment reflect culture competence significantly affects the nature and type of schooling, conditions of learning, as well as learning outcomes". Pendapat tersebut mengandung makna bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar diantaranya adalah pendidik, siswa, dan lingkungan pendidikan yang mencerminkan budaya kompetensi. Faktor pendidik dapat dilihat dari kinerja guru, faktor siswa dapat dilihat dari motivasi berprestasi dan disiplin belajar, lingkungan pendidikan dapat dilihat dari sarana dan prasarana sekolah, pelaksanaan prakerin serta dukungan orang tua (Setiawati, 2015).

Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes (Lawrence & Vimala, 2012). Selaras dengan pendapat tersebut, Goods dalam Annes (2013) mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru, atau keduanya. Kpolovie, Joe, dan Okoto (2014) menambahkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk belajar, yakni dengan mengingat fakta dan mengkomunikasikan pengetahuannya baik secara lisan maupun tertulis, bahkan dalam kondisi ujian. Jadi, pada intinya, prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan

penilaian. Prestasi belajar merefleksikan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Prestasi belajar penting untuk diteliti mengingat prestasi belajar dapat digunakan untuk (1) mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan, (2) mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran, (3) mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, (4) mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (5) seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu, (6) menentukan kenaikan kelas, serta (7) menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Arifin, 2001) (Izzaty, 2017).

Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006, 194). Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap suatu topik atau isu (Kuhlthau, Maniotes dan Caspari, 2007, 2). Pembelajaran ini bukan hanya sekedar menjawab pertanyaan atau menemukan jawaban yang benar, akan tetapi siswa melakukan investigasi, eksplorasi, mencari, dan belajar. Ahli lain, Fahey (2012, 7) melihat inkuiri sebagai 'persistent questioning', yang artinya bahwa siswa hendaknya diajak untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik/isu penting dengan cara memformulasikan pertanyaan mereka sendiri, melakukan penelitian, eksperimen, observasi dan cara lain yang akan membantu mereka untuk mencari jawaban/solusi terhadap topik/isu tersebut. Drayton dan Falk, dalam Alberta Learning (2009: 4), mengatakan bahwa sebuah kelas yang menerapkan pembelajaran inkuiri memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Inkuiri terjadi berkonteks pada masalah kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi kurikulum dan juga apa yang ada di masyarakat; (2) Inkuiri berjalan sesuai dengan rasa ingin tahu siswa; (3) Data dan informasi secara aktif digunakan, diinterpretasikan, disaring, dicerna, dan didiskusikan; (4) Guru sebagai model perilaku inkuiri. Guru dituntut untuk juga mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki keterampilan yang memadai untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan tahu bagaimana mempresentasikan temuannya dengan menggunakan berbagai cara dan media; (5) Guru menggunakan bahasa inkuiri secara terus menerus; (6) Siswa bertanggung jawab terhadap pembelajarannya; (7) Interaksi antara guru dan siswa lebih sering terjadi dan berlangsung secara aktif dibandingkan dengan pembelajaran secara tradisional (Sudibjo, 2017). Menurut Fenica (2017) Penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Perkembangan mobilitas komunikasi dan informasi yang kian cepat memerlukan kesiapan semua pihak untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lebih efektif. Penelitian ini bermula dari pengamatan dan penilaian penulis pada mata pelajaran Bangunan Kapal Penangkap Ikan pada siswa kelas X Semester Satu SMK Negeri 2 Negara, dimana hasil yang dicapai oleh para siswa ternyata kurang optimal dikarenakan kurang fokusnya para siswa dalam mengikuti mata pelajaran Bangunan Kapal Penangkap Ikan. Hasil yang dicapai untuk pembelajaran Bangunan Kapal Penangkap Ikan sangat rendah, yakni 72,33 untuk nilai prasiklus dan proses belajar Bangunan Kapal Penangkap Ikan tersebut perlu adanya inovasi metoda dalam pembelajaran. Kondisi demikian perlu dilakukan perbaikan dan melalui penelitian Tindakan Kelas ini Peneliti akan memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan sesama teman di kelas bagi siswa kelas X Semester satu SMK Negeri 2 Negara. Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti melalui penerapan metoda berbasis inquiry pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bangunan Kapal Penangkap Ikan maka terdapat hasil sebagai berikut : 1) Nilai rata-rata Siklus 77,1, 2) Nilai rata-rata Siklus II.80,06, dan 3) Nilai rata-rata Siklus III. 83,3.

Dengan demikian maka hubungan metoda pembelajaran berbasis Inquiry terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bangunan Kapal Penangkap Ikan bagi siswa kelas X Semester satu SMK Negeri 2 Negara.

Mata pelajaran Kejuruan di SMK (bangunan Kapal Penangkap Ikan) memiliki ciri yang khas dalam kaitannya dengan mencapai tujuan dan meningkatkan pemahaman siswa agar memiliki pengetahuan tentang Prinsip-prinsip dasar tentang bangunan kapal penangkap ikan dan semua instrumentasi yang ada dalam bangunan kapal penangkap ikan tersebut adalah instrumentasi tidak boleh bercampur dengan sistem atau variabel yang sedang diukur. Supaya kondisi ideal dapat tercapai, ampermeter harus mempunyai tahanan yang sangat rendah dan voltmeter harus mempunyai tahanan yang sangat tinggi atau tidak terbatas. Kriteria ini dipenuhi oleh instrumen sesuai dengan kepekaannya. Namun dampak hubungan mungkin harus dipertimbangkan bila sebuah instrumen dipilih untuk mengukur variabel.

Bagian - bagian yang diungkapkan diatas adalah sebagian kecil dariin bangunan kapal penangkap ikan dan bagian lainnya masih banyak dan kesemua bagian tersebut akan dipelajari oleh Siswa SMK bidang keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI). Siswa belajar tentang bangunan kapal penangkap

ikan diwajibkan dapat mengetahui tentang ukuran pokok kapal seperti layaknya sebuah balok, kapal memiliki dimensi pokok yang menjadi prasyarat sesuai fungsinya untuk mengangkut manusia, barang dan muatan lainnya agar tiba di tempat tujuan dengan cepat, tepat, efektif dan efisien. Dimensi pokok kapal adalah panjang (length), lebar (breadth) dan dalam (depth). Panjang kapal (length) pada umumnya terdiri dari LOA (Length Over All), LOWL (Length on design water Line), dan LBP (Length Between Perpendicular). Secara definisi LOA adalah panjang kapal yang diukur dari haluan kapal terdepan sampai buritan kapal paling belakang. LOWL adalah panjang kapal yang diukur dari haluan kapal pada garis air sampai buritan kapal pada garis air dan LBP adalah panjang kapal yang diukur dari haluan kapal pada garis air sampai tinggi kemudi. Lambung bebas (Free Board) adalah jarak tegak dari garis air sampai geladak lambung bebas atau garis deck (Deck Line). Sarat Kapal adalah jarak tegak yang diukur dari titik terendah badan kapal sampai garis air. Jarak ini sering diistilahkan dengan sarat moulded

Sedangkan lebar (Breadth) Ada beberapa ukuran lebar yang biasa digunakan dalam pengukuran dimensi lebar kapal yaitu Breadth Extreme dan Breadth Moulded. ( Panjang Seluruhnya ) LOA ( Panjang Menurut Kelas ) (LBP = Panjang LAMB. BEBAS) (PANJANG TERDAFTAR = RB) (Panjang Sepanjang Garis Air) LOWL Teknik Kapal Penangkap Ikan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan 151. Breadth Extreme = Lebar kapal yang diukur dari kulit kapal bagian luar sampai kulit kapal bagian luar sisi lainnya (diukur pada bagian tengah kapal). 2. Breadth moulded = lebar menurut mal ialah lebar yang diukur dari bagian luar gading pada satu sisi ke gading sisi yang lain. Dalam (Depth) Depth moulded (dalam) menurut ma

Adapun Ruang Lingkup dari materi mata pelajaran bidang keahlian nautika kapal penangkap ikan (NKPI), sesuai yang tertuang dalam silabus pembelajaran, maka ruang lingkup materi pokok terdiri dari : a) Bagian Kapal dan Fungsinya serta dimensi pokok kapal, b) Berbagai bentuk haluan dan buritan, c) Dasar berganda, d) Tata letak gading-gading, e) Tipe Kapal ukuran dan bentuk kapal ikan, dan f) Biro Klasifikasi Uindonesia (BKI). Ruang lingkup materi yang tersebut diatas adalah ruang lingkup yang dilakukan Penelitian dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Mempelajari bangunan kapal penangkap ikan tidak lepas dari mempelajari struktur bentuk kapal. Struktur dan bagian-bagian kapal dalam mata pelajaran bangunan kapal penangkap ikan penting diketahui oleh siswa SMK bidang keahlian Nautika kapal sebagai struktur bangunan kapal dan dilihat dari irisan/potongan membujur kapal. Secara umum struktur bangunan kapal penangkap ikan terdiri dari beberapa bagian penting sebagaimana berikut ini : 1. Linggi depan 2. Dinding kedap air muka 3. Dinding kedap air muka kamar mesin Teknik Kapal Penangkap, 4. Dinding kedap air belakang 5. Dinding kedap air belakang kamar mesin 6. Linggi belakang 7. Linggi baling-baling 8. Poros baling-baling 9. Baling-baling 10. Kemudi 11. Tangki pik depan 12. Ruang muat 13. Kamar mesin 14. Ruang must belakang 15. Tangki pit belakang 16. Dasar ganda 17. Tembusan 18. Bak 19. Anjungan 20. Cerobong 21. Rumah-rumah 22. Geladak utama 23. Kepala palkahIkan (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan 153). Hal lain yang perlu diketahui siswa berkaitan dengan aktivitas dalam kapal penangkapan ikan adalah tentang :

- a. Perjanjian Kerja Laut (PKL) adalah perjanjian yang dibuat antara seorang pengusaha kapal disatu pihak dengan seorang buruh dipihak lain, dengan mana pihak tersebut terakhir menyanggupi untuk dibawah perintah pengusaha itu melakukan pekerjaan dengan mendapat upah baik sebagai nakhoda atau anak kapal. (KUHD ps 395).
- b. Perjanjian Kerja Laut (PKL) adalah perjanjian kerja perorangan yang ditanda tangani oleh pelaut Indonesia dengan pengusaha angkutan di perairan (PP 7 thn.2000)
- c. Menurut KUHD PKL antara pengusaha kapal harus dibuat tertulis tetapi tidak harus dihadapan pejabat Pemerintah, tetapi PKL untuk anak kapal harus tertulis dan dibuat dihadapan pejabat Pemerintah.
- d. Tetapi sesuai Peraturan Pemerintah No.7 tahun 2000 semua PKL harus diketahui oleh Pejabat Pemerintah yang ditunjuk oleh Menteri.
- e. Selain dari PKL kita mengenal Perjanjian Kerja Kolektif (PKK) atau disebut juga Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) yaitu perjanjian antara satu atau beberapa pengusaha kapal dengan satu atau beberapa organisasi perburuhan. Selain itu perlu juga diketahui tentang pesyaratan bekerja di Kapal yaitu : 1) Berumur sekurang-kurangnya 18 tahun, 2) Sehat jasmani dan rohani berdasarkan hasil pemeriksaan dari rumah sakit yang ditunjuk pemerintah, 3) Memiliki sertifikat Keahlian Pelaut dan/atau Sertifikat Keterampilan Pelaut, dan 4) Disijil.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diadakan tindakan perbaikan-perbaikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Bangunan Kapal Penangkapan ikan bagi siswa di SMK Negeri 2 Negara .

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis Inquiri pada mata pelajaran Bangunan dengan materi bagian kapal, bagi siswa kelas X semester Satu SMK Negeri 2 Negara. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan metoda pembelajaran berbasis Inquiri dalam pembelajaran Bangunan kapal bagi siswa kelas X Semester I SMK Negeri 2

Negara. Untuk mengetahui ketepatan penerapan metode pembelajaran berbasis Inquiri dalam pembelajaran mata pelajaran Bangunan Kapal Penangkap Ikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Semester I SMK Negeri 2 Negara. Untuk mengoptimalkan pemahaman siswa kelas X Semester I SMK Negeri 2 Negara terhadap materi pembelajaran Bangunan Kapal penangkap Ikan dengan materi pokok Bagian Kapal. Untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bangunan Kapal Penangkap ikan dengan materi pokok Bagian kapal melalui penerapan metoda pembelajaran berbasis Inquiri bagi siswa kelas X SMK Negerri 2 negara.

## 2. Metode

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas sehingga metoda yang digunakan adalah metoda deskriptif analitis melalui PTK, yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menafsirkan dan menyimpulkan data sehingga diperoleh gambaran yang sistematis. Penelitian ini dilakukan di Kelas X Semester satu SMK Negeri 2 Negara.

Subjek penelitian sebanyak 30 orang siswa. Kelas itu dijadikan sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil tes awal (pra siklus) hanya mencapai 30 % siswa yang mencapai nilai diatas KKM sedangkan sebanyak 70% siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, sehingga perlu segera ditangani.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari :

1. Tes Uji Kompetensi
2. Angket siswa
3. Lembar observasi,
4. Wawancara
5. Refleksi

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan (planning) dengan kegiatan sebagai berikut :
  - a. Menyusun RPP
  - b. Memilih masalah
  - c. Studi pendahuluan
  - d. Merumuskan permasalahan
  - e. Memilih Pendekatan
  - f. Menentukan variabel
  - g. Menentukan sumber data
  - h. Mempersiapkan alat dan bahan
  - i. Menyusun instrument tes uji komptensi dan lembar observasi
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)
  - a. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sebagaimana scenario pembelajaran yang telah ditetapkan pada RPP.
  - b. Melakukan perbaikan-perbaikan pada persiapan serta mekanisme pembelajarannya.
3. Pengamatan (observasi)
  - a. Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.
  - b. Observasi dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lainnya di SMK Negeri 2 Negara sebagai kolaborator.
4. Refleksi (Refleting)

Setiap siklus saling berkaitan dan berhubungan, karena hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Diharapkan setiap siklus ada peningkatan yang signifikan mengenai peningkatan pembelajaran Bangunan Kapal Penangkap Ikan, sehingga hasil akhir akan maksimal. Peneliti mengadakan perubahan dan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran di setiap siklus. Pada tahap refleksi atau tindakan dilakukan perbaikan atau penyempurnaan bagi siswa yang belum mencapai nilai sesuai dengan yang telah di persyaratkan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Belajar pada siklus I yang masih dibawah KKM menunjukkan proses pembelajaran yang belum efektif dan materi yang disampaikan oleh guru tentang keanekaragaman hayati pada mata pelajaran Bangunan kapal penangkap ikan melalui penerapan metoda pembelajaran berbasis inquiri belum optimal dapat dapat meningkatkan prestasi belajar Siswa. Hal ini dibuktikan bahwa hanya 60 % siswa (16 orang) yang memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan, 40 % Siswa (14 orang) yang mendapat nilai dibawah KKM. Artinya sebanyak 40 % siswa dari 30 orang harus diperbaiki nilainya. Adapun nilai

rata-rata kelas memperoleh angka **77,1**, untuk ulangan harian pada siklus I, hal ini perlu dilakukan tindakan /refleksi pada siklus berikutnya.

Penerapan metode pembelajaran berbasis inquiri , lebih diefektifkan pada siklus II ini, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan gairah belajar serta membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran bangunan kapal Penangkap Ikan secara lebih baik . Hasil belajar memperoleh nilai yang lebih baik serta adanya peningkatan perestasi siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus II ini adalah sebanyak 22 ( 80%) orang siswa yang memperoleh nilai diatas KKM , sebanyak 8 (20 %) orang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Adapun jumlah nilai rata-rata pada siklus II ini adalah **80,06**.

Dengan dilakukan refleksi secara maksimal maka pada siklus III ternyata adanya peningkatan hasil yang dicapai oleh siswa .

Dengan diterapkannya metode pembelajaran berbasis inquiri secara konsisten dan Peneliti lebih memfokuskan diri dalam pelaksanaan tindakan pada siklus III ini, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan gairah belajar serta membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran Bangunan Kapal Penangkap ikan secara lebih baik . Peningkatan prestasi belajar siswa memperoleh nilai yang lebih baik serta adanya peningkatan perolehan nilai siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus III ini adalah sebanyak 30 orang siswa ( 100 %) orang siswa yang telah memperoleh nilai diatas KKM , sebanyak 30 orang siswa (100 %) siswa yang telah meningkat prestasi belajarnya pada siklus III ini Adapun jumlah nilai rata-rata pada siklus III ini adalah 83,3.

Dengan dilakukan refleksi secara maksimal maka pada siklus III telah terjadi peningkatan hasil belajar Bangunan Kapal Penangkap Ikan bagi siswa kelas X SMK Negeri 2 Negara.

#### 4. Simpulan dan Saran

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan di kelas X SMK Negeri 2 Negara, telah menghasilkan suatu kesimpulan. Berdasarkan hasil tindakan / refleksi dari siklus I, Siklus II, Siklus III dapat disajikan kesimpulan bahwa :

1. Metoda pembelajaran berbasis inquiri yang diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran Bangunan Kapal Penangkap ikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMK negeri 2 Negara pada materi pelajaran Bagian kapal. hal ini tergambar dari nilai rata-rata prestasi yang dicapai siswa pada siklus I mencapai 77,1, dan ada peningkatan sebesar 4,77 dari prasiklus. walaupun terjadi peningkatan pada siklus I, namun jumlah rata-rata nilai masih dibawah KKM.
2. Setelah dilakukan penyempurnaan terhadap RPP dengan memfokuskan pada penemuan jawaban atas pertanyaan oleh siswa maka pada siklus II prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Negara setelah dilakukan tindakan/refleksi pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I dengan jumlah rata-rata nilai mencapai 80,06 dan terjadi peningkatan sebanyak 2,96 dari siklus I. meskipun telah terjadi peningkatan jumlah rata-rata pada siklus II, namun masih ada sebanyak 8 orang (20%) siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.
3. Dari hasil tindakan/refleksi yang dilakukan pada siklus III, maka peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Bangunan Kapal Penangkap Ikan dengan materi Bagian Kapal bagi siswa kelas X SMK Negeri 2 Negara, dapat dicapai . Hal ini tergambar dari rata-rata nilai pada siklus III mencapai 83,3 dan meningkat sebesar 3,24 dari siklus II.

Dengan demikian penerapan metode pembelajaran berbasis inquiri dalam pelajaran Bangunan kapal Penangkapan Ikan dengan materi bagian Kapal, ternyata tepat dan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dicapai dari siklus I, siklus II serta siklus III mencapai 77,1 (pada siklus I), 80,06 ( Pada siklus II ) dan 83,3 ( Pada siklus III). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ini, maka saran-saran yang disampaikan adalah :

1. Untuk mencapai dan meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 2 Negara, guru dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan menerapkan metode yang tepat dalam mengajarkan materi sesuai mata pelajaran yang diajarkan. Karena melalui Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dilakukan perbaikan-perbaikan serta tindakan dalam bentuk refleksi bagi siswa yang belum mencapai hasil sesuai yang di standartkan.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran melalui penerapan metode berbasis inquiri pada mata pelajaran Bangunan kapal Penangkap Ikan dengan materi Bangunan Kapal penangkap Ikan, guru memerlukan persiapan yang baik, sehingga guru harus mampu menentukan pembelajaran secara tepat.
3. Jika persiapan telah dilakukan secara matang hasil yang diperoleh akan jauh lebih baik dibandingkan dengan persiapan yang kurang baik (asal-asalan).

4. Kepada para guru diharapkan dapat memberikan latihan-latihan yang cukup dan persiapan yang baik terhadap pendukung pembelajaran mata pelajaran yang diajarkan sesuai metoda pembelajaran yang diterapkan untuk mempersiapkan mereka dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.
5. Sekolah hendaknya menyiapkan Sarana danm Prasarana yang memadai dalam upaya meniingkatkan mutu pembelajaran.

### Daftar Rujukan

- Suharsimi Ariknto, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2001. Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas .2002. Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kelas di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar, dan MI. Jakarta: Depdiknas.
- Fenica, I., Muderawan, I. W., & Widiartini, P. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 1-6.
- Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Indra Jati Sidi. 2004. *Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Izzaty, Rita Eka. 2017. Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Volume 44, Nomor 2, 2017*
- Nasution. 1996. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksar
- Nasution. 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution .2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puskur Balitbang Depdiknas. 2003. Model-model Pembelajaran Efektif. ([www.puskur\\_balitbang\\_depdiknas.com](http://www.puskur_balitbang_depdiknas.com)).update 28 Agustus 2007.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahadi, Ansto. 2003. *Media Pembelajaran Jakarta : Dikjen Dikti Depdikbud*
- Setiawati, Linda. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Smk Program Studi Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 5, Nomor 3, November 2015
- Sudibjo, Niko. 2017. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terstruktur Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Koneksi Matematis, Memecahkan Masalah, dan Komunikasi Matematis . *Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 19, No. 2, Agustus 2017*
- Sudjana. 2001. *Media Pengajaran*. Jakarta : Sinar Baru Algensindo
- Tim Penyusun, 2003, *Belajar Sejarah dan Budaya*, Jakarta: Elex Media Komputindo